

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi Umum MI NU TBS Kudus

1. Sejarah Lembaga Pendidikan MI NU TBS Kudus

Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) merupakan salah satu madrasah tertua di kabupaten kudus. Madrasah yang berlokasi di KL (Kajeksan-Langgardalem) ini didirikan oleh Kiai Noor Chudlrin dan Kiai Abdul Muhith pada tanggal 24 November 1928 dengan nama Tasywiquth Thullab yang secara arti bahasa adalah kecintaan yang teramat sangat para pelajar yang kemudian disingkat dengan TB. Penamaan Tasywiquth Thullab sendiri disesuaikan dengan nama pondok pesantren di Balaitengahan, Langgardalem, Kudus yang dikelola oleh Kiai Noor Chudlrin. Singkatan TB, bukan TT, dipilih karena menyesuaikan kecenderungan penomoran andong di Kudus pada waktu itu yang menggunakan singkatan KS untuk Kudus (mengambil dua huruf depan dan belakang).

Lokasi madrasah TBS sendiri berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran agama Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh seorang wali diantara Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyhur yaitu menara Kudus dan masjidnya yang sekarang bernama masjid al-Aqsho.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah TB berubah nama menjadi Madrasah TBS, seiring penambahan kata *school* pada tahun 1934 oleh Kiai Abdul Jalil. Sejak saat itulah Madrasah Tasywiquth Thullab School mulai dikenal lebih luas dengan nama Madrasah TBS. Pada mulanya Madrasah TBS hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran dengan referensi kitab, sehingga lebih tepat apabila di sebut sebagai Madrasah Diniyah. Sampai pada akhirnya

penambahan kata *school* kala itu memuat pelajaran-pelajaran umum. Sehingga pengetahuan yang diberikan tidak hanya berlingkup pada agama saja. Tetapi lebih mencakup seluruh ilmu pengetahuan baik umum maupun agama dengan maksud agar para siswa nantinya menguasai berbagai ilmu sehingga berani menghadapi penjajah, sekaligus mampu menjadi pemimpin agama dan bangsanya. Tempat belajar pun tidak lagi berada di pondok, tetapi sudah berpindah ke sebuah bangunan terpisah dari pondok. Sistem ini merupakan cikal bakal kelahiran Madrasah Wajib Belajar (MWB) atau yang sekarang dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah TBS Kudus.

Dalam perjalanan selanjutnya pada 1970, muncul keinginan untuk menghilangkan kata *school* dari nama madrasah. Karena nama Madrasah TBS sudah dikenal luas, akronim “S” tetap dipertahankan, hanya kata *school* saja yang diganti. Atas saran dan nasihat dari Kiai Turocihan Adjhuri pada 1974, kata *school* diganti menjadi *salafiyah* berdasarkan salah satu *naḍom* atau *syā’ir* arab yang dimuat dalam buku *Jauhar al-Tauḥīd* karya Burhan al-Din Abu Ishaq Ibrohim al-Laqqoni yang berbunyi :

وكل شر في ابتداء من خلف ❖ فكل خير في
اتباع من سلف

Yang dapat diartikan sebagai berikut:

*Segala kebaikan itu mengikuti (alur) orang
dahulu dan segala yang keburukan itu karena
inovasi (terpenggal) orang sekarang.*

Madrasah Tasywiquth Thullab didirikan dengan tujuan *tafaqquh fi al-dīn* yang artinya memahami agama dengan cara menyebarkan ilmu untuk mengurangi kebodohan melalui kegiatan pembelajaran guna mempersiapkan para kader *al-Islām ahl al-sunnah wa al-jamā’ah* yang cendekia, berwawasan global, dan berakhlaq mulia.

Madrasah TBS sejak berdiri sudah turut berperan membangun masyarakat melalui alumninya. Misalnya Kiai Turoichan Ajhuri, alumni awal Madrasah TBS yang menjadi anggota Konstituante wakil dari Partai Nahdlatul Ulama (NU) pada 9 November 1956 sampai 5 Juli 1959, Kiai Chotibul Umam, alumni 1958 yang menjadi Rektor Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) serta Kiai Maghfur Usman, alumni 1959 yang menjadi Staf Ahli Menteri Pendidikan Brunei Darussalam (1992-1999). Fakta ini cukup membuat keberadaan Madrasah TBS mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Perhatian lebih dari masyarakat juga dilatari oleh kekhasan Madrasah TBS yang kukuh untuk tetap mempertahankan pembelajaran kurikulum lokal (biasanya disebut kurikulum salaf) tanpa menolak kurikulum nasional (selalu berganti seiring perubahan kebijakan pendidikan nasional). Hal ini turut menguatkan daya minat Madrasah TBS di lembaga pendidikan, karena kurikulum lokal berperan signifikan dalam menarik minat orang untuk belajar dan/atau menitipkan anaknya di madrasah ini untuk belajar.

Kemudian sejalan dengan perkembangan zaman, maka Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

- 1) Tahun 1347 H/1928 M berdiri Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Sekarang terakreditasi A.
- 2) Tahun 1320 H/1951 M berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sekarang terakreditasi A.
- 3) Tahun 1392 H/1972 M berdiri Madrasah Aliyah (MA). Sekarang terakreditasi A dengan Jurusan Agama, IPA, Bahasa dan IPS.
- 4) Tahun 1408 H/1988 M berdiri Madrasah Diniyah Putri (MADIPU).
- 5) Tahun 14410 H/1990 M berdiri Raudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ).
- 6) Tahun 1411 H/1991 M berdiri Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).

- 7) Tahun 1412 H/1992 M berdiri Madrasah Ilmu Al Qur'an (MIQ).
- 8) Tahun 1417 H/1996 M berdiri Pondok MAK, sekarang bernama Pondok Ath Thullab.
- 9) Tahun 1419 H/1998M berdiri Madrasah Persiapan Aliyyah (MPA).
- 10) Tahun 1430 H/2009 M berdiri Lembaga Pengembangan Bakat (LPB) yang meliputi : Bhs. Arab, Bhs. Inggris, Ilmu Falak, Membaca Kitab, Kaligrafi, Ilmu Da'wah, dan Lembaga Privat.

Lembaga Pengembangan Bakat ini didirikan untuk menggali dan membimbing serta mengembangkan bakat siswa agar menjadi seorang yang professional sesuai dengan bakatnya masing-masing.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

MI NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam dan penggunaan kitab salafnya yang tetap diajarkan dibawah naungan Kementerian Agama perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU TBS Kudus juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan baik agama maupun umum dan teknologi era modern dan global yang sangat cepat dengan berpedoman landasan falsafah pendiri Madrasah, MI NU TBS Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : **“Baik Dalam Prestasi, Ikut Mencerdaskan Anak Bangsa Yang Berbudaya, Berahlaqul Karimah, Serta Berorientasi Pada Iptek, Imtaq Yang Berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah”**.

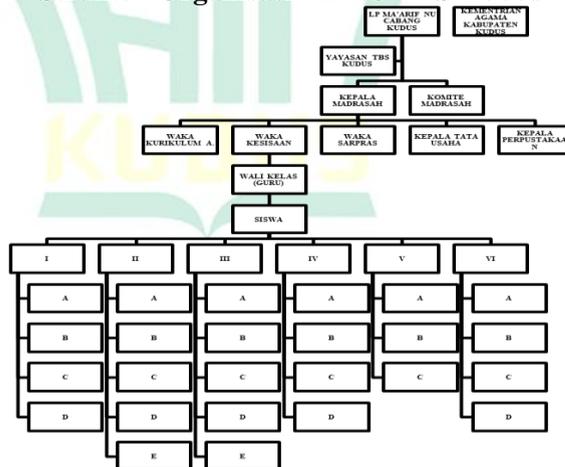
b. Misi

- 1) Tercapainya prestasi siswa yang selalu meningkat.
- 2) Tercapainya Nilai Ujian Akhir Sekolah Nasional yang baik serta menjadi Madrasah yang Favorit.
- 3) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah kepada teman, guru, serta masyarakat.
- 4) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas dan gigih dalam memperjuangkan Agama Islam.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI NU TBS Kudus menunjukkan adanya hubungan antara pengurus, kepala madrasah, staf guru, dan karyawan sampai kepada siswa, yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Di dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar. Berikut ini peneliti menyajikan struktur organisasi di MI NU TBS Kudus 2019/2020, sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU TBS Kudus



KETERANGAN:

- Ketua LP Ma'arif Cabang Kudus :
Drs. H. M. Diki Hartoko, MM.
Kepala Depag Kudus :
Drs. H. Noor Badi, MM.
Ketua Yayasan TBS :
KH. M. Ulil Albab Arwani
Ketua Komite MI NU TBS :
KH. M. Arifin Fanani
Kepala MI NU TBS :
Salim, S.Ag., M.Pd
Kepala Perpustakaan :
Noor Iksan, A.Ma
Kepala Tata Usaha :
M. Munawir, S.Pd
Bendahara :
H. M. Shofiyuddin, S.Pd
Waka Kurikulum :
A. Noor Kholish, S.Pd
Waka Kesiswaan :
Chirzil Ala, S.Pd
Waka Sarpras :
Bajang Suntoro, S.Pd
Wali Kelas
- a. Wali Kelas I
- 1) A : Ust. Taufiqur Rahman
 - 2) B : Ust. M. Zaenul Wafa, S.Pd
 - 3) C : Ust. Muqtafa, S.Th.I
 - 4) D : Ust. Muktiyono
- b. Wali Kelas II
- 1) A : Ust. H. Sonhaji, S.Pd.I
 - 2) B : Ust. Noor Ikhsan, A.Ma
 - 3) C : Ust. Bajang Suntoro, S.Pd.I
 - 4) D : Ust. Mbar Utomo, S.Pd.I
 - 5) E : Ust. Hadi Irfani
- c. Wali Kelas III
- 1) A : Ust. Widodo, S.Pd
 - 2) B : Ust. Zaenal Fahmi, S.Pd
 - 3) C : Ust. Nalal Izza, S.Pd
 - 4) D : Ust. Moch Rojiun, M.Pd

- 5) E : Ust. M. As'adi, S.Pd.I
- d. Wali Kelas IV
 - 1) A : Ust. Akhmad Zainuddin, S.Pd
 - 2) B : Ust. M. Arif Rahman, S.Pd
 - 3) C : Ust. M. Noor Qosim, S.Pd.I
 - 4) D : Ust. Ahmad In'amur Rofiq, S.Pd.I
 - e. Wali Kelas V
 - 1) A : Ust. M. Adib Setiawan, S.Pd
 - 2) B : Ust. Wildan Syaekhoni, S.Pd
 - 3) C : Ust. Misbach Mudaasir
 - f. Wali Kelas VI
 - 1) A : Ust. Yusron Amroni, M.Pd
 - 2) B : Ust. Ahmad Alam, M.Pd.I
 - 3) C : Ust. M. Ulil Albab, M.Pd.I
 - 4) D : Ust. Maulana Malikuddin, M.S.I
- 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa**
- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan di MI NU TBS Kudus berbeda tingkat pendidikannya, baik yang telah lama mengabdikan maupun yang baru mulai mengabdikan di Madrasah. Dengan segala keterbatasan dan kelebihannya, para pendidik yang mengajar di MI NU TBS Kudus yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pendidik di MI NU TBS Kudus berjumlah 45 orang.

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran adalah tenaga edukatif (guru). Di samping tenaga edukatif, tenaga non edukatif (karyawan) di MI NU TBS Kudus juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan guru dan karyawan MI NU TBS Kudus dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.2.

b. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Berdasarkan data yang diterima dari MI NU TBS Kudus, maka diperoleh keterangan bahwa peserta didik/siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2019/2020 dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 939 siswa, dengan jumlah seluruh siswanya adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada halaman lampiran tabel 4.3.

c. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Pada tahun 2018 selama, salah satu prestasi yang diperoleh dari sekolah MI NU TBS Kudus diantaranya:

No	Nama Lomba	Nama Peserta	Juara
1	Lomba menulis surat untuk pak polisi, Polres dan PWI Pokja Kabupaten Kudus tahun 2018	Muhammad Nafis	Juara I Menulis Surat Untuk Pak Polisi

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam bagian ini, adalah segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang vital untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana saat ini yang dimiliki oleh MI NU TBS Kudus Kudus dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.4 dan tabel 4.5.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI NU TBS Kudus Kudus dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.6.

B. Data Penelitian

1. Data Nilai Pretest Fikih, Posttest Fikih dan Ulangan Fikih 1 Safinatun Naja

Data penelitian merupakan hasil dari nilai hasil belajar pretest fikih, posttest fikih siswa pada mata pelajaran fikih dan safinatun naja di MI NU TBS Kudu. Untuk lebih melihat data penelitian lengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.7.

C. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V Sebelum Dilakukannya Sinkronisasi Materi Dengan Kitab Safinatun Naja.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada fase pretest, maka dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa pretest pada mata pelajaran fikih dengan tujuan mengukur hasil belajar siswa sebelum diterapkannya sinkronisasi materi dengan kitab safinatun.

Berikut adalah hasil data nilai pretest fikih yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Pretest Mata Pelajaran Fikih
Kelas 5 MINU TBS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NILAI PRETEST FIKIH	112	40	96	7524	67.18	15.433
Valid N (listwise)	112					

Data	Nilai Pretest Mata Pelajaran Fikih
N	112
Mean	67,18
Jumlah Skor	7524
Min	40
Max	96
Std. Deviasi	15,36

berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil pretest mata pelajaran fikih memperoleh jumlah skor 7524 dengan rata-rata 67,18 dan skor maksimum dan minimum adalah 96 dan 40 dengan standar defiasi sebesar 15,433. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai pretest yang diperoleh di kelas 5 pada mata pelajaran fikih.

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar Pretest Mata Pelajaran Fikih
Kelas 5 MINU TBS

kategori	Interval nilai pretest	frekuensi
Kurang	40-53	29
Cukup	54-67	13
Baik	68-81	57
Sangat baik	82-96	13

Dari tabel diatas, skor pretest kelas 5 mata pelajaran fikih menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai interval 40-53 dengan kategori kurang, 13 siswa yang memperoleh nilai interval 54-67 dengan kategori cukup, 57 siswa memperoleh nilai dengan interval 68-81 dengan kategori baik dan 13 siswa memperoleh nilai dengan interval 82-96 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara umum hasil pretest belajar mata pelajaran fikih kelas 5 di MI NU TBS adalah “Cukup”

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V Sesudah Dilakukannya Sinkronisasi Materi Dengan Kitab Safinatun Naja.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada fase posttest, maka dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dengan tujuan mengukur hasil belajar siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan sinkronisasi materi dengan kitab safinatun naja (posttest) pada mata pelajaran fikih. Berikut adalah hasil data nilai pretest fikih yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Posttest Mata Pelajaran Fikih
Kelas 5 MI NU TBS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NILAI POSTTEST FIKIH	112	40	100	8832	78.86	19.753
Valid N (listwise)	112					

Data	Nilai Pretest Mata Pelajaran Fikih
N	112
Mean	67,18
Jumlah Skor	7524
Min	40
Max	96
Std. Deviasi	15,36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil posttest mata pelajaran fikih memperoleh jumlah skor 8832 dengan rata-rata 78,86 dan skor maksimum dan minimum adalah 100 dan 40 dengan standar defiasi sebesar 19,753. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai posttest yang diperoleh di kelas 5 pada mata pelajaran fikih.

Tabel 4.11
Kategori Hasil Belajar Pretest Mata Pelajaran Fikih Kelas 5 MI NU TBS

kategori	Interval nilai pretest	frekuensi
Kurang	40-55	20
Cukup	56-71	15
Baik	72-87	20
Sangat baik	88-100	57

Dari tabel diatas, skor posttest kelas 5 mata pelajaran fikih menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai interval 40-55 dengan kategori kurang, 15 siswa yang memperoleh nilai interval 56-71 dengan kategori cukup, 20 siswa memperoleh nilai dengan interval 72-87 dengan kategori baik dan 57 siswa memperoleh nilai dengan interval 88-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara umum hasil pretest belajar mata pelajaran fikih kelas 5 di MI NU TBS adalah **“Baik”**

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik/prasyarat adalah bentuk jenis uji yang digunakan dalam penelitian, apakah menggunakan uji parametrik atau non parametrik yang berfungsi sebagai analisa data.¹ Pada penelitian ini menggunakan 3 jenis uji asumsi klasik, diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah data. Pada uji analisis regresi linier data dipersyaratkan berasumsi berdistribusi normal dimana normalnya sebuah data pada uji regresi linier bukan terletak pada nilai per variabel yang dihitung melainkan nilai residual keduanya. Pada penelitian ini, uji normalitas data dibantu dengan program SPSS v.16. menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan SPSS v.16, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Normalitas Data Variabel Metode Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54672964
Most Extreme	Absolute	.124

¹ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Muhammad Fadhil, M.Pd, Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan, (CV.Widya Puspita: Medan,2018), hal.158

Differences	Positive	.124
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output di atas dengan program SPSS v.16 diketahui bahwa Asymp. Sig (2-Tailed) adalah 0,06. Angka tersebut menunjukkan bahwa $0,064 > 0,05$. Maka data dapat dikategorikan normal karena memenuhi rumus uji asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Adapun kriteria uji linieritas adalah:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Sedangkan untuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : tidak terdapat hubungan linier antara variabel X (pembelajaran kitab safinatun naja) dengan variabel Y(hasil belajar fikih kelas)
- 2) H_a : terdapat hubungan linier antara variabel X (pembelajaran kitab safinatun naja) dengan variabel Y(hasil belajar fikih kelas)

Sedangkan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- 1) H_0 diterima jika nilai Sig. Deviation From Linearty $< 0,05$.

- 2) H_0 ditolak jika nilai Sig. Deviation From Linearity $> 0,05$.

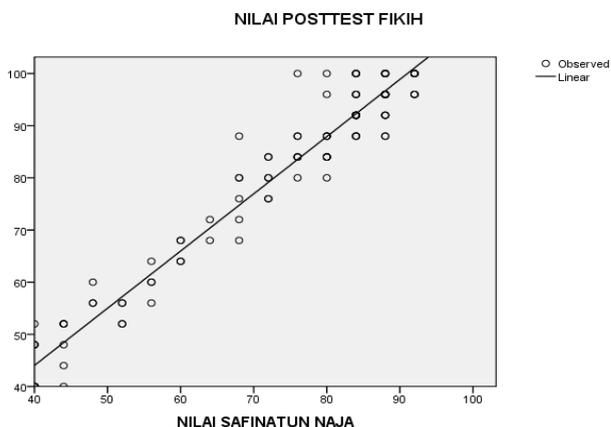
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS v.16, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Linieritas Data

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NILAI POSTTEST FIKIH * NILAI SAFINATUN NAJA	Betwe (Combined) Groups	41384.857	13	3183.451	162.079	.000
	Linearity	41015.039	1	41015.039	2.088E3	.000
	Deviation from Linearity	369.818	12	30.818	1.569	.113
Within Groups		1924.857	98	19.641		
Total		43309.714	111			

Gambar 4.2
Uji Linieritas Data



Berdasarkan hasil output di atas dengan program SPSS v.16 diketahui bahwa Deviation from Linearity adalah 0,113. Karena nilai Sig. 0,113 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X (pembelajaran kitab safinatun naja) dengan variabel Y (hasil belajar fikih kelas). Sedangkan pada grafik hasil output uji linieritas garis linier mengarah ke kanan atas sehingga diasumsikan bahwa data tersebut adalah linier.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.² Jadi tujuan uji homogenitas data adalah mencari tahu apakah beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak atau dalam arti lain apakah data penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Apabila varian data yang diolah tersebut adalah homogen maka analisis selanjutnya dapat memakai statistik parametris. Namun, apabila data tersebut tidak homogen, maka analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non parametris.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai sig < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai sig > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dibantu dengan SPSS v.16 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

² Yulingga Nanda Hanif dan Wasis Himawanto, Statistik pendidikan, (CV.Budi Utama: Yogyakarta, 2012), hal.58.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances
NILAI POSTTEST FIKIH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.301	13	98	.225

Berdasarkan hasil output di atas dengan program SPSS v.16 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y) berdasarkan variabel pembelajaran kitab safinatun naja (X) adalah 0,225. Karena nilai Sig. $0,225 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama.

E. Analisis Data

1. Uji Hipotesis Asosiatif

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan rumus regresi linier sederhana. Disamping itu penggunaan analisis regresi linier sederhana juga dapat memprediksi kenaikan variabel dependen bila variabel independen diketahui. Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} : a + Bx$$

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

X: adalah nilai hasil belajar pembelajaran kitab safinatun naja

Y: hasil belajar mata pelajaran fikih kelas 5

1) Merumuskan hipotesis H_0 dan H_a

(a) H_0 : tidak ada hubungan pengaruh antara pembelajaran kitab safinatun naja terhadap hasil belajar fikih kelas 5

- (b) H_a : terdapat hubungan pengaruh antara pembelajaran kitab safinatun naja terhadap hasil belajar fikih kelas 5

Selanjutnya hasil rumusan tersebut dituliskan dalam bentuk rumus statistik uji sebagai berikut:

$$H_a : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho \neq 0$$

- 2) Membuat tabel penolong

Untuk melihat tabel kerja penolong dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.15. Berdasarkan tabel kerja menunjukkan nilai variabel hasil dari pembelajaran kitab safinatun naja (variabel X) dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V (variabel Y) yang diperoleh dari 112 siswa, yang masing-masing variabel telah dikuadratkan dan dikalikan antar variabelnya, sehingga diperoleh total nilai masing-masing item. Tabel tersebut berfungsi sebagai tabel penolong. Dari tabel tersebut dapat diketahui:

N	: 112	ΣX^2	:
	610672		
ΣX	: 8036	ΣY^2	:
	739776		
ΣY	: 8832	ΣXY	:
	671088		

- 3) Menentukan nilai a dan b

Untuk menentukan nilai a dan b, maka menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(8832)(610672) - (8036)(671088)}{112(610672) - (8036)^2} \\
 &= \frac{(5393455104) - (5392863168)}{68395264 - 64577296} \\
 &= \frac{591936}{3817968}
 \end{aligned}$$

$$= 0,155039539$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 0,155039539

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{112(671088) - (8036)(8832)}{112(610672) - (8036)^2} \\ &= \frac{75161856 - 70973952}{68395264 - 64577296} \\ &= \frac{4187904}{3817968} \\ &= 1,096893246 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 1,096893246

- 4) Menyusun persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} : a + bX$$

$$\hat{Y} : 0,155039539 + 1,096893246X$$

Jadi persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} : 0,155039539 + 1,096893246X$$

- 5) Mencari nilai korelasi antara pembelajaran kitab safinatun naja dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot X^2 - (\Sigma X)^2)(N \cdot Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{112(671088) - (8036)(8832)}{\sqrt{(112(610672) - (8036)^2)(112(629376) - (8832)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{75161856 - 70973952}{\sqrt{(68395264 - 64577296)(82854912 - 78004224)}} \\ r_{xy} &= \frac{4187904}{\sqrt{(3817968)(4850688)}} \\ r_{xy} &= \frac{4187904}{\sqrt{18519771561984}} \\ r_{xy} &= \frac{4187904}{4303460,417} \\ r_{xy} &= 0,973148024 \end{aligned}$$

berdasarkan harga r tabel untuk taraf signifikansi kesalahan 5% dengan $n=112$ adalah 0,184. Untuk pengujiannya apabila koefisien korelasi (r_{xy}) $>$ r tabel, maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima), sebaliknya jika koefisien korelasi (r_{xy}) $<$ r tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima). Ternyata $r_{hitung} >$ r tabel atau $0,973 > 0,184$. Maka H_0 ditolak artinya terdapat korelasi positif dan signifikan.

6) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \text{ (koefisien korelasi)} \\ &= 0,973148024^2 \\ &= 0,947017076 \\ &= 94\%\end{aligned}$$

Hal ini bermakna nilai rata-rata hasil belajar fikih 94% ditentukan oleh nilai pembelajaran kitab safinatun naja yang diberikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} : 0,155039539 + 1,096893246X$. Sedangkan sisanya sebesar 6% ditentukan oleh faktor lain.

Pada output hasil perhitungan SPSS v.16 pun tidak jauh beda dengan hasil dari perhitungan manual. Berikut disajikan output hasil perhitungan SPSS v.16:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Menggunakan SPSS v.16

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NILAI SAFINATUN NAJA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NILAI POSTTEST FIKIH

Pada tabel kolom variabel entered/removed output hasil uji regresi linier sederhana didalamnya menjelaskan variabel apa saja yang dimasukkan untuk nantinya diuji. Pada kolom tersebut variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai safinatun naja (X) dan variabel nilai hasil posttest fikih (Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.947	4.567

a. Predictors: (Constant), NILAI SAFINATUN NAJA

b. Dependent Variable: NILAI POSTTEST FIKIH

Selanjutnya pada tabel kolom model summary output hasil uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari pembelajaran kitab safinatun naja terhadap hasil belajar fikih. Pada output hasil uji regresi linier sederhana, dapat dilihat dari hasil pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian model summary dimana dari output R² bernilai 0,947. Nilai tersebut mengandung arti bahwa

pengaruh pembelajaran kitab safinatun naja (X) terhadap hasil belajar fikih (Y) adalah sebesar 94% sedangkan 6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.155	1.827		.085	.933
NILAI SAFINATUN NAJA	1.097	.025	.973	44.341	.000

a. Dependent Variable: NILAI POSTTEST FIKIH

sedangkan pada rumus persamaan regresi linier sederhana persamaannya adalah $\hat{Y} : a + bX$, untuk mengetahui nilai koefisien (a dan b) pada uji regresi linier sederhana maka dapat dilihat pada tabel output SPSS coefficients dimana koefisien (a) adalah angka konstan dari unstandardized coefficients yang nilainya sebesar 0,155. Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika tidak ada pembelajaran safinatun naja (X) maka nilai konsisten hasil belajar fikih adalah sebesar 0,155. Sedangkan koefisien (b) adalah nilai koefisien regresi dengan nilai 1.097. Angka tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran kitab safinatun naja (X) maka hasil belajar fikih kelas 5 (Y) akan meningkat sebesar 1.097 bernilai positif. Sehingga untuk persamaan regresi selanjutnya digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} : 0,105 + 1,097X$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41015.039	1	41015.039	1.966E3	.000 ^a
	Residual	2294.675	110	20.861		
	Total	43309.714	111			

a. Predictors: (Constant), NILAI SAFINATUN NAJA

b. Dependent Variable: NILAI POSTTEST FIKIH

Untuk uji anova pada hasil output uji regresi linier sederhana diatas diketahui nilai signifikansi (sig) pada tabel anova sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitass 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran kitab safinatun naja (X) terhadap hasil belajar fikih (Y).

F. Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu tugas dari peserta didik adalah belajar serta memahami materi yang telah diberikan oleh guru. kegiatan belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja diciptakan dimana guru sebagai orang yang meciptakan aktifitas tersebut guna membelajarkan peserta didik.³ Sehingga setiap aktifitas belajar mengajar tersebut seluruhnya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengembangkan bentuk dan model pembelajaran. Sebagaimana djamarah dalam menjelaskan hakikat belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Pada hakikatnya dalam sebuah kegiatan belajar adalah perubahan yang diharapkan oleh pendidik dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan

³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2015), hal.37.

yang nantinya akan merubah pola pikir peserta didik dalam melalui proses belajar. Sedangkan hakikat dalam mengajar adalah sebuah bentuk proses pengaturan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.”⁴

Dalam Proses belajar mengajar juga merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar dalam situasi instruksional di MI NU TBS Kudus. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah atau madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Didalam melaksanakan proses pembelajaran, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang hendak dia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran apa yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru sebagai kreator pembelajaran, harus memposisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran guru membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan pedagogik seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tujuan

⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, hal.39.

pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵ Oleh karena itu pemilihan metode pengajaran menjadi sangat penting dilakukan oleh guru karena kedudukan metode pembelajaran menjadi hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai salah satu alasan metode pembelajaran memerankan posisi yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat motivasi yang merangsang dan membangkitkan gairah belajar seseorang. Karena bila guru hanya mampu melaksanakan satu bentuk metode pengajaran, siswa akan merasa bosan dan bentuk monoton tersebut menjadi tidak efektif bila dihadapkan dengan materi yang kurang sesuai.
2. Sebagai strategi pengajaran agar setiap proses pembelajaran yang terlaksana dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, dimana tujuan adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika tujuan telah dirumuskan agar peserta didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. artinya metode sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Pada akhirnya, metode pembelajaran yang telah digunakan seorang pengajar, diharapkan mampu mempengaruhi dan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik serta menjamin bahwa setiap keluaran (*output*) pendidikan telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan standar kelulusan (SKL). Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan di MI NU TBS Kudus adalah menerapkan sinkronisasi materi pembelajaran kitab safinatun naja dengan mata pelajaran fikih di kelas 5.

⁵ Sulthon, S.Pd., M. Ag, Ilmu Pendidikan, (Nora Media Interprise: Kudus,2011), hal.133.

Keberhasilan belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta dapat diwujudkan dalam nilai pada peningkatan hasil belajar.

Pada kegiatan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, ketika proses pembelajaran sebelum dilakukannya sinkronisasi materi ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Ada juga yang sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat kegiatan pretest pembelajaran beberapa peserta didik tampak kesulitan dalam mengerjakan soal, namun banyak juga yang tanpa berpikir lama untuk menjawab pertanyaan, seperti hafal diluar kepala. Dan ada juga yang dalam menjawab soal seandainya sendiri tidak peduli apakah jawaban itu benar atau salah yang penting cepat selesai. Serta ada juga peserta didik yang terlalu asik bermain dengan temannya sehingga lupa untuk mengerjakan soal pretest yang diberikan. beberapa dari mereka merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri, bahkan merasa tidak mampu mengerjakannya, sehingga tidak berusaha dengan sungguh-sungguh.⁶

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. hasil belajar dapat diartikan juga sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan obyek belajar selama berlangsung proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif yang mencakup pemahaman teoritis saja. Akan tetapi juga harus menilai dari aspek afektif dan psikomotor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Hasil pengamatan dan wawancara di MI NU TBS Kudus, tanggal 18 Juli 2019, Jam: 09.30 WIB - Selesai.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui sekolah melalui metode pembelajaran serta pendekatan yang positif, membiasakan peserta didik berinteraksi dengan sesama kelompok diskusi pembelajaran, memberikan pengetahuan dan materi tambahan, melatih peserta didik mengerjakan soal secara tertulis, lisan dan metode yang menarik bagi siswa, guru aktif bertanya kepada peserta didik serta memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya dan menjawab.

Bentuk sinkronisasi materi pembelajaran kitab safinatun naja dengan mata pelajaran fikih merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam sinkronisasi materi pembelajaran kitab safinatun naja dengan mata pelajaran fikih membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkat lebih tinggi hasil belajar siswa karena apa yang dibutuhkan siswa dapat terpenuhi dengan adanya sinkronisasi materi pembelajaran kitab safinatun naja dengan mata pelajaran fikih. Hasil penelitian menunjukkan hasil positif dan meningkat dimana hasil belajar siswa kelas 5 MI NU TBS adalah sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata pretest pada mata pelajaran fikih adalah 67,18 dimana hasil tersebut diperoleh sebelum dilakukannya sinkronisasi materi dengan kitab safinatun naja dimana jumlah skor maksimum yang didapat ketika dilakukannya uji coba pretest fikih dikelas 5 MI NU TBS Kudus adalah 7524 dengan skor maksimum dan minimum adalah 96 dan 40 dan standar defiasi sebesar 15,433. Hasil rata-rata perolehan pretest fikih siswa tersebut tergolong **“Cukup”** karena berada pada interval 54-67. Ini memperlihatkan dengan kemampuan peserta didik menjawab soal-soal, peserta didik cukup yakin terhadap kemampuan dirinya dengan usaha dalam belajarnya, sehingga hasil belajar siswa tergolong cukup.
2. Hasil rata-rata posttest pada mata pelajaran fikih adalah 78,86 dimana hasil tersebut diperoleh sesudah dilakukannya sinkronisasi materi dengan kitab safinatun naja dimana jumlah skor maksimum yang

didapat ketika dilakukannya uji coba pretest fikih dikelas 5 MI NU TBS Kudus adalah 8832 dengan skor maksimum dan minimum adalah 100 dan 40 dan standar defiasi sebesar 19,753. Hasil rata-rata posttest meningkat sebesar 11,68 poin dari hasil perolehan pretest fikih siswa yang mana hasil tersebut berkategori “**Baik**” karena berada pada interval 72-87. Hal ini juga disebabkan karena pengaruh pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran kitab safinatun naja yang disinkronisasikan materinya dengan mata pelajaran fikih. Bagi seorang pendidik penting sekali dalam mendesain pembelajaran, disamping itu pendidik memahami bahwa pelajaran yang diberikan sebelumnya terkadang belum atau kurang tersampaikan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya bentuk sinkronisasi materi tersebut mengurangi celah materi yang tidak tersampaikan sebelumnya dan menguatkan apa yang didapat sebelumnya melalui pembelajarn yang berfariasi dimana tidak hanya mengajarkan teori-teori saja, tetapi juga kegiatan mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran kitab safinatun naja terhadap hasil belajar fikih siswa kelas 5 di MI NU TBS Kudus. Dimana hasil tersebut didapat ketika dilakukan uji hipotesis asosiatif menggunakan teknik uji regresi linier sederhana. Dalam uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan program SPSS v.16. Pada hasil output pada kolom model summary menunjukkan besar angka korelasi antara 2 variabel yang diperoleh dalam R Square sebesar 0,949 atau 94% yang mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran kitab safinatun naja (X) terhadap hasil belajar fikih (Y) adalah sebesar 94% sedangkan 6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pada kolom model coefficients angka signifikansi didapat sebesar 0,000 lebih besar dibanding dengan 0,05 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan Y, sedangkan pada kolom unstandardized

coefficient adalah besaran angka koefisien persamaan regresi $Y = a + bX$. Dimana koefisien (a) sebesar 0,105. Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika tidak ada pembelajaran safinatun naja (X) maka nilai konsisten hasil belajar fikih adalah sebesar 0,105. Sedangkan koefisien (b) adalah nilai koefisien regresi dengan nilai 1,097. Angka tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran kitab safinatun naja (X) maka hasil belajar fikih kelas 5 (Y) akan meningkat sebesar 1,097 bernilai positif.

